

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

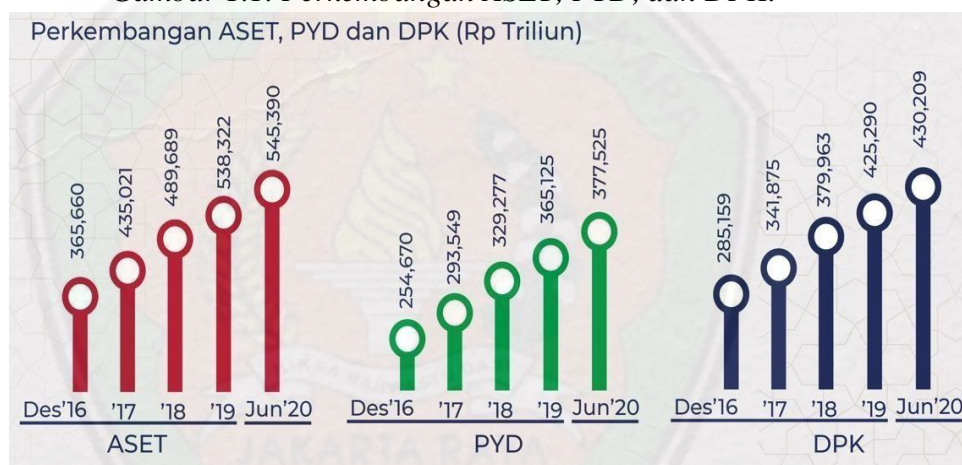
Bank pada dasarnya adalah entitas yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk penggalangan dana atau dengan kata lain berfungsi sebagai perantara keuangan. Dalam sistem perbankan Indonesia terdapat dua jenis sistem perbankan yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip hukum Syariah atau prinsip hukum Islam yang ditetapkan oleh Fatwa Majelis Ulama Indonesia, yang meliputi prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kepentingan (maslahah), dan nilai universal (al-umamah) serta tidak mengandung benda garrar, maysir, riba, zalim dan haram (OJK, 2020).

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi dengan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan perbankan, serta mengedepankan kewajaran bertransaksi, beretika investasi, dan segala aspek yang mengutamakan nilai. Persatuan dan persaudaraan dalam produksi, dan menghindari spekulasi dalam transaksi keuangan (OJK, 2020). Perkembangan bisnis perbankan syariah di Indonesia menjadi tolak ukur keberhasilan ekonomi syariah. Bank Muamalat di Indonesia merupakan bank syariah pertama dan pelopor bank syariah lainnya, dan telah menerapkan sistem tersebut dalam menjamurnya bank konvensional (Shandy Utama, 2020).

Alasan pertama dan paling mendasar mengapa bank syariah harus berkembang pesat adalah mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam sebesar 87%. Bahkan jumlah atau komposisinya merupakan yang terbesar di dunia, sehingga tidak jarang Indonesia disebut sebagai negara muslim terbesar di dunia. Bank syariah memiliki peran strategis dalam mendorong perkembangan industri halal Tanah Air. Bahkan bank syariah masih memiliki ruang yang luas untuk mengoptimalkan perannya dalam industri halal. Hal tersebut dapat dilihat dari pertumbuhan aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan terus menunjukkan trend yang positif dalam lima tahun terakhir (Tim Riset Majalah Stabilitas LPPI, 2020).

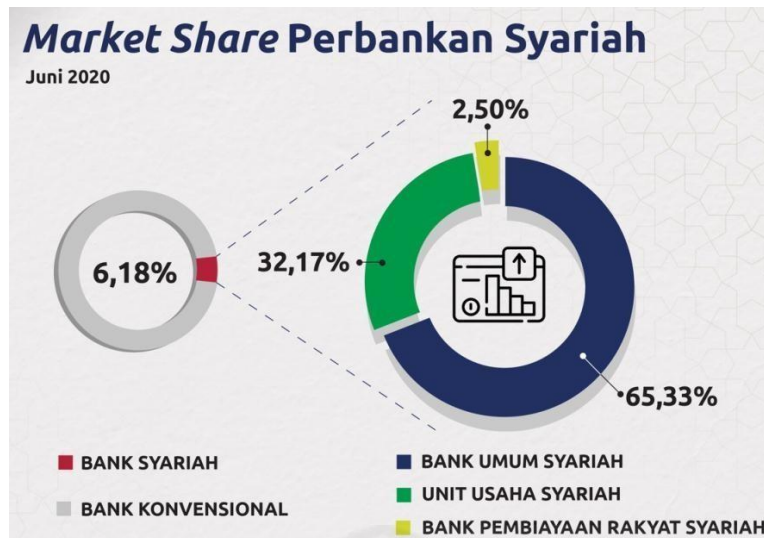
Kinerja perbankan syariah pada tahun 2020 telah berhasil mengunggulibank konvensional. Pertumbuhan tersebut terlihat dari perbandingan bank syariah dan bank konvensional dalam hal aset, dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan (Budiawati, 2020). Per Agustus 2020 aset perbankan syariah meningkat 10,97% year-on-year, lebih baik dari pertumbuhan 7,77% perbankan konvensional. Adapun pembiayaan (PYD) yang diberikan juga relatif baik yaitu meningkat 9,42% sedangkan usaha perbankan konvensional mengalami peningkatan sebesar 0,55% Sementara itu Dana Pihak Ketiga (DPK) naik 11,56%, sedikit lebih tinggi dari perbankan konvensional 11,49%. Namun hal ini menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap seluruh industri perbankan masih cukup baik (Infobank,2020).

Gambar 1.1. Perkembangan ASET, PYD, dan DPK.



Sumber: OJK

Per Juni 2020, aset Bank Syariah mencapai Rp 545,39 triliun meningkat secara year-on-year (year-on-year) sebesar 9,22%. Total PYD dan DPK bank syariah juga meningkat masing-masing menjadi Rp377,525 triliun dan Rp430,209 triliun (Bareksa, 2020).



Gambar 1.2. Market Share Perbankan Syariah.
Sumber : OJK

Market share perbankan syariah juga meningkat menjadi 6,18%. Pada market share perbankan syariah, bank umum syariah menyumbang 65,33%, sektor bisnis syariah menyumbang 32,17%, dan bank keuangan publik syariah menyumbang 2,5%. Berdasarkan data OJK bank umum syariah merupakan penyumbang terbesar pembiayaan syariah dengan total aset Rp 356,33 triliun, PYD Rp 232,86 triliun dan DPK Rp 293,37 triliun. Departemen bisnis syariah turut membantu peningkatan donasi yaitu total aset Rp 175,45 triliun, PYD Rp 134,16 triliun, dan DPK IDR 127,95 triliun. Pada saat yang bersamaan Bank Keuangan Rakyat Islam telah meningkatkan kontribusinya pada keuangan syariah, antara lain total aset sebesar Rp13,61 triliun, PYD sebesar Rp10,5 triliun, dan Rp8,89 triliun (Bareksa, 2020).

Kementerian BUMN mencatat DPK pada Bank Syariah semakin meningkat yang dimana artinya banyak nasabah yang percaya untuk menabung di Bank BUMN Syariah dibandingkan Bank Umum atau Konvensional. Pertumbuhan Bank BUMN Syariah menggapai angka 13,8% yang dimana hampir mengenai dua kali lipat pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum atau Konvensional (Anggraeni, 2020). Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa pertumbuhan kinerja perbankan syariah didorong oleh tiga faktor yaitu literasi keuangan syariah, budaya dan perkembangan teknologi sehingga banyak masyarakat yang tertarik untuk menabung pada bank syariah.

Literasi keuangan sendiri merupakan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan pribadi individu yang dapat kita lihat dari ketepatan individu tersebut dalam mengambil keputusan dengan tetap mempertimbangkan kondisi ekonomi seseorang tersebut yang sering berubah-ubah (Candera et al., 2020) Maka semakin tinggi tingkat pengetahuan literasi seseorang semakin banyak pula seseorang yang minat dalam menabung untuk memiliki tingkat pengelolaan keuangan pribadi mereka menjadi lebih efisien. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Mulyaningtyas et al., 2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hasil yang menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung pada bank syariah siswa kelas X1 IPS MAN 2 Kota Malang. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zakaria et al., 2020) yang menunjukkan bahwa hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Literasi Keuangan tidak Berpengaruh secara Signifikan terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah.

Faktor selanjutnya yaitu Budaya Setiap kelompok atau Masyarakat memiliki budaya dan pengaruh Budaya pada perilaku pembelian yang sangat beranekaragam. Perilaku individu ditentukan oleh dilingkupinya, pengaruhnya juga akan berubah sesuai dengan kemajuan atau perkembangan budaya atau zaman dari individu tersebut (Andespa, 2017b) Disaat seseorang menggunakan jasa perbankan mereka berharap fungsi perbankan tersebut berjalan sesuai denganharapan mereka, karena perilaku seseorang cenderung untuk mengikuti adat dan kebiasaan dalam budaya mereka dan harus memenuhi tentang norma-norma yang mereka anut selama ini. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Nurasiah, 2018) yang menunjukkan hasil bahwa budaya berpengaruh Signifikan terhadap Minat Menabung Nasabah yang artinya semakin besar pengaruh dari budaya seseorang maka akan mempengaruhi pula minat menabung seseorang pada bank syariah. Selanjutnya penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dari yang sebelumnya yaitu penelitian menurut (Pratiwi et al., 2020) dimana hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung, dikarenakan seseorang yang memiliki budaya atau lingkungan keluarga yang menggunakan bank syariah belum tentu juga orang tersebut mempunyai minat menabung pada bank syariah.

Faktor terakhir yaitu dengan adanya perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi perbankan yang pesat dapat mempermudah para nasabah untuk menjalani aktifitas perbankan mereka yang dimana semula mereka harus mengantri dalam mengambil uang atau pun transfer sekarang hanya dengan menggunakan aplikasi yang telah disediakan oleh bank seperti e-banking ataupun ATM dapat membantu nasabah menjadi lebih mudah dalam melakukan kegiatan transaksi tersebut (Rizkiana, 2018) Maka dalam perkembangan teknologi perbankan yang cukup mudah tersebut dapat menjadikan daya tarik masyarakat untuk memiliki minat menabung dalam bank syariah. Seperti yang dilakukan penelitian oleh (Rizkiana, 2018) menunjukkan hasil bahwa pengaruh teknologi terhadap minat menabung berpengaruh Positif Signifikan, oleh karena itu teknologi berpengaruh terhadap minat perangkat desa pada kecamatan Wonosari untuk menabung di bank syariah.

Berdasarkan fenomena, diskusi dan hasil yang inkonsisten pada beberapa penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi keuangan syariah, Budaya dan Teknologi Terhadap Pengguna Bank Syariah di Kota Bekasi”**. Penelitian ini berfokus pada peningkatan pengguna bank syariah pada masa pandemi ditahun 2020 dimana hampir seluruh industri mengalami penurunan yang signifikan. Penelitian ini mengambil literasi keuangan syariah dengan memasukkan unsur budaya dan teknologi sebagai faktor yang mempengaruhi pengguna bank syariah, dimana pada penelitian sejenis ini belum pernah dilakukan.

1.2. Rumusan Permasalahan

Dari Latar Belakang diatas maka dapat disimpulkan Rumusan Masalah sebagai berikut:

1. Apakah Literasi Keuangan Syariah Berpengaruh Terhadap Pengguna Bank Syariah?
2. Apakah Budaya Berpengaruh Terhadap Pengguna Bank Syariah?
3. Apakah Teknologi Berpengaruh Terhadap Pengguna Bank Syariah?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari Rumusan Masalah diatas maka dapat disimpulkan Tujuan Penelitian sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Apakah Literasi Keuangan Syariah Berpengaruh Terhadap Pengguna Bank Syariah.
2. Untuk Mengetahui Apakah Budaya Berpengaruh Terhadap Pengguna Bank Syariah.
3. Untuk Mengetahui Apakah Teknologi Berpengaruh Terhadap Pengguna Bank Syariah.

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara Teoritis maupun Praktis dan Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan Perbankan/Industri Keuangan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat untuk perusahaan terlebih lagi mengenai suatu kondisi dan situasi para nasabah mereka khususnya pada masyarakat dikota bekasi.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini bermanfaat dalam memberikan gambaran pengetahuan mengenai Literasi Keuangan Syariah, Budaya dan Teknologi dalam penggunaan bank syariah, sehingga masyarakat lebih termotivasi lagi untuk menabung pada bank syariah.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk menerapkan dan mengaplikasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan serta dapat meningkatkan pengetahuan mengenai Literasi Keuangan Syariah, Budaya dan Teknologi penelitian sendiri.

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini dilakukan agar peneliti lebih berfokus kembali pada permasalahan yang akan dibahas agar pembahasan menjadi lebih jelas dan lebih terarah. Batasan masalah pada penelitian ini fokus kepada bagaimana variabel Literasi Keuangan syariah, Budaya dan Teknologi berpengaruh terhadap Pengguna Bank Syariah Di Kota Bekasi .

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui sistematika proposal skripsi ini, maka penulis menguraikan secara singkat sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis membahas literatur yang mendasari topik penelitian pada umumnya dan model konseptuan penelitian pada umumnya.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis membahas desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis membahas mengenai profil perusahaan, analisis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pada bab ini penulis membahas tentang kesimpulan dan implikasi dari penelitian yang telah dilakukan untuk penelitian selanjutnya.